

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berikut ini simpulan dari hasil penelitian. Simpulan ini mengacu pada rumusaan masalah dalam penelitian ini yaitu analisis kebutuhan aseaman digital literasi membaca, rancangan desain asesmen digital literasi membaca, uji coba aseamen digital literasi membaca, dan bentuk akhir produk asesmen digital literasi membaca yang dikembangkan.

Sebagai dasar untuk mengembangkan produk asesmen digital literasi membaca berorientasi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa di Sekolah Dasar, dilakukan kegiatan wawancara pelaksanaan asesmen digital literasi membaca dan analisis konten soal literasi membaca yang digunakan dalam asesmen digital literasi membaca. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memahami bahwa soal literasi membaca dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi teks. Pelaksanaan asesmen digital literasi membaca di SDN Sukarame masih terbatas pada latihan soal secara konvensional menggunakan buku paket AKM. Meskipun sarana digital seperti Chromebook dan Wi-Fi tersedia, penggunaannya belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung latihan soal secara digital. Guru menyatakan bahwa latihan digital perlu diterapkan agar siswa lebih terbiasa menggunakan perangkat digital, sehingga dapat mengurangi kecemasan siswa saat menghadapi tes ANBK. Selain itu, guru memahami pentingnya soal literasi membaca AKM yang tidak hanya menilai kemampuan memahami teks, tetapi juga mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi dalam teks dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis konten soal literasi membaca yang tersedia menunjukkan bahwa dari delapan indikator berpikir kritis Paul dan Elder, hanya empat indikator yang telah terakomodasi, yaitu merumuskan tujuan wacana, mengidentifikasi

informasi dalam wacana, membuat inferensi, dan mengemukakan solusi. Indikator lainnya, seperti merumuskan pertanyaan, mengaitkan masalah dengan konsep yang relevan, dan mengidentifikasi implikasi solusi, masih belum banyak terakomodasi dalam soal literasi membaca yang ada. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan desain soal yang lebih komprehensif berorientasi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

Proses pengembangan dilakukan dengan membentuk rancangan awal produk asesmen digital literasi membaca yang dirancang oleh peneliti sebagai solusi dari permasalahan yang didapat yaitu sarana latihan soal literasi membaca yang dapat membuat siswa terbiasa menggunakan perangkat digital dan soal literasi membaca yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di Sekolah Dasar. Tahap perancangan produk mengacu pada metode DBR. Pada tahap ini dihasilkan rancangan soal literasi membaca yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan media asesmen digital berupa Google Site yang diintegrasikan dengan Quizizz. Kemudian rancangan tersebut divalidasi oleh ahli sehingga diperoleh soal literasi membaca dan media asesmen digital literasi membaca yang layak digunakan sebagai sarana latihan soal literasi membaca untuk persiapan tes ANBK khususnya dalam soal literasi membaca.

Tahap uji coba dilakukan untuk mengetahui kualitas butir soal dan kepraktisan dari penggunaan asesmen digital literasi membaca. Kualitas butir soal diperoleh dari hasil jawaban siswa pada saat uji coba yang dianalisis menggunakan SPSS berdasarkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda. Untuk uji validitas, semua soal literasi membaca yang dikembangkan, baik soal literasi membaca teks informasi maupun fiksi, memiliki nilai r hitungnya lebih dari nilai r tabel signifikansi 0,05, yaitu 0,541. Hasil reliabilitas menunjukkan bahwa soal literasi membaca, baik teks fiksi maupun teks informasi, memenuhi kriteria tes yang baik ditinjau dari aspek reliabilitas. Dari segi tingkat kesukaran, soal literasi membaca baik teks, informasi maupun teks fiksi dinilai baik, karena memiliki variasi dalam tingkat kesulitan. Selanjutnya indeks daya pembeda secara keseluruhan masuk dalam kriteria cukup.

Berdasarkan tanggapan siswa sebagai pengguna, asesmen digital literasi membaca ini dinyatakan praktis dan layak digunakan sebagai sarana latihan soal literasi membaca AKM.

Maka dari itu, bentuk akhir dari asesmen digital literasi membaca berorientasi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa adalah berupa soal literasi membaca yang dirancang berorientasi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis serta media asesmen digital yang dapat digunakan sebagai sarana latihan soal persiapan tes ANBK, khususnya dalam soal literasi membaca. Soal literasi membaca ini terdiri dari 56 soal, yang terbagi menjadi 28 soal literasi membaca teks informasi dan 28 soal literasi membaca teks fiksi. Indikator yang digunakan dalam soal literasi membaca ini merupakan hasil penyandingan antara indikator literasi membaca AKM dengan indikator keterampilan berpikir kritis menurut Paul dan Elder. Dari 8 indikator berpikir kritis menurut Paul dan Elder hanya 4 indikator yang digunakan dalam pengembangan soal literasi membaca berorientasi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa ini yaitu, indikator (1) merumuskan tujuan disajikannya suatu wacana, (2) merumuskan pertanyaan setidaknya terhadap masalah dalam wacana, (3) membuat inferensi mengenai permasalahan apa yang disajikan dalam wacana dan bagaimana solusinya, dan (4) mengaitkan masalah dalam wacana dengan konsep yang pernah diterimanya. Dari keempat indikator tersebut, terdapat satu indikator yang dikembangkan lebih lanjut, yaitu merumuskan pertanyaan terhadap setidaknya satu masalah dalam wacana. Indikator ini belum terakomodasi dalam buku latihan soal AKM yang biasa digunakan sebagai sarana latihan di kelas IV SDN Sukarame..

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian pengembangan asesmen digital literasi membaca berorientasi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan asesmen digital dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan cara menganalisis informasi secara lebih

mendalam dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan teks yang mereka baca.

2. Dengan adanya asesmen digital yang relevan, guru dapat memantau perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa secara lebih akurat dan memberikan umpan balik yang lebih terfokus pada area yang perlu ditingkatkan.
3. Asesmen digital memungkinkan pengumpulan data secara lebih efisien, mempermudah analisis, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kekuatan dan kelemahan siswa dalam hal literasi membaca dan berpikir kritis.
4. Implementasi asesmen berbasis teknologi dapat membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.
5. Dengan hasil asesmen yang terukur dan dapat diakses secara langsung, pendidik dapat membuat keputusan yang lebih berbasis data untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan asesmen digital literasi membaca berorientasi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa di Sekolah Dasar, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian pengembangan asesmen digital literasi membaca sebaiknya diperluas pada tingkat kelas lainnya, seperti kelas III atau kelas V, untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi membaca yang sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Kemudian selain soal literasi membaca, pengembangan asesmen digital dapat mencakup literasi numerasi agar keterampilan berpikir kritis siswa dapat terintegrasi dalam berbagai aspek pembelajaran.
2. Bagi siswa, perlu diberikan simulasi latihan menggunakan perangkat digital, khususnya dalam menjawab soal literasi membaca yang menuntut analisis,

evaluasi, dan pengambilan keputusan. Hal ini bertujuan untuk membangun kebiasaan keterampilan literasi digital siswa dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

3. Bagi guru disarankan untuk memberikan bimbingan awal kepada siswa tentang penggunaan perangkat digital seperti chromebook atau laptop, agar siswa lebih percaya diri dan terampil menggunakan perangkat tersebut dalam kegiatan asesmen. Selain itu juga latihan soal literasi membaca berbasis digital perlu dijadwalkan secara rutin, menggunakan aplikasi seperti Google Forms, Quizizz, atau platform lainnya, untuk mempersiapkan siswa menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).
4. Bagi pemangku kebijakan di bidang pendidikan, pemangku kebijakan juga disarankan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam menyusun modul atau buku latihan literasi membaca yang terintegrasi dengan teknologi digital. Selain itu, pemangku kebijakan perlu mendukung sekolah dalam penyediaan sarana prasarana yang memadai, seperti Chromebook atau perangkat digital lainnya, serta akses internet yang stabil.